

**JARINGAN ULAMA PALEMBANG ABAD 18-20 M
DALAM KAJIAN HADIS**



Oleh:
Hafidhuddin
NIM: 20205031035

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1064/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : JARINGAN ULAMA PALEMBANG ABAD 18-20 M DALAM KAJIAN HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAFIDHUDDIN, S.Ud, CHt
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031035
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a23852d293d



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6698ccbf6b23b



Penguji II
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66a219ef455d4



Yogyakarta, 15 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bda4101b71f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidhuddin
NIM : 20205031035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Menyatakan

METERAL
TEMPER
162733381
hafidhuddin
NIM. 20205031035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidhuddin
NIM : 20205031035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Yang menyatakan,


Hafidhuddin

NIM. 20205031035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Alqur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

JARINGAN ULAMA PALEMBANG ABAD 18-20 M DALAM KAJIAN HADIS

Yang ditulis oleh:

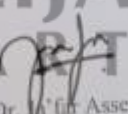
Nama : Hafidhuddin
NIM : 20205031035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2024
Pembimbing,

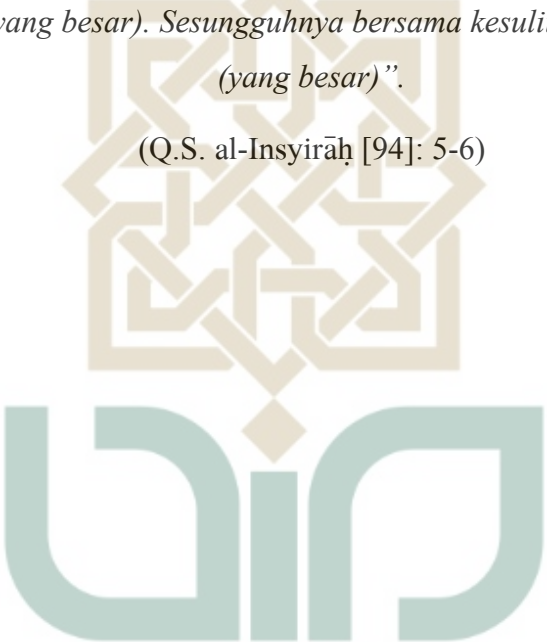

Dr. W'fir Assegaf, M.A.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama (atau sesaat sesudah) kesulitan ada kemudahan (yang besar). Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (yang besar)”.

(Q.S. al-Insyirāḥ [94]: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah swt, Tesis ini kupersembahkan kepada:

- Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberi semangat dalam hidupku.
- Kakak dan adik-adikku yang baik hati (Kak Arine, Dek Zizah, Dek Achmad, dan Dek Tamlikha).
- Para sahabat karib di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Guru-guruku mulai dari tingkat dasar dan Perguruan Tinggi.
- Almamater yang menjadi kebanggaanku.



ABSTRAK

Ulama Palembang telah memainkan peranannya pada awal abad 18 M., hal ini ditandai dengan adanya sejumlah ulama yang fokus dalam periwayatan, pengajaran, dan penyalinan bahkan melahirkan karya-karya hadis. Secara historis, ulama Palembang membuka pintu bagi tersebarnya sanad hadis di Nusantara-Haramain. Sebaran genealogi intelektual inilah yang terkadang abai dalam sejumlah penelitian, condong pada narasi-narasi tarekat. Padahal peran Palembang dalam bidang hadis cukup diperhitungkan di berbagai belahan dunia Islam. Jalur sanad yang saat ini menyebar luas di Nusantara, bahkan dunia Islam hingga akhir abad 20 M., poros utama sanad itu terkoneksi dengan Syekh Ja'far al-Falimbānī, dengan maha guru utamanya, Syekh Muḥammad al-Bābifī al-Miṣrī. Gagasan-gagasan yang tertuang di dalam karya-karya ulama Palembang memberi inspirasi bagi lahirnya peradaban kajian hadis di Nusantara, meski lebih banyak bersifat antologi.

Berpijak pada hal demikian, ada dua pokok masalah: *pertama*, bagaimana proses transmisi hadis di Palembang?; *kedua*, mengapa jaringan ulama Palembang termarginalkan dalam kajian hadis di Nusantara?. Kerangka berpikir Michel Foucault mengenai arkeo-genealogi, dijadikan sebagai teori dalam penelitian ini. Foucault mengenalkan dua sistem analisis, untuk membongkar episteme, yaitu arkeologi dan genealogi. Arkeologi digunakan untuk mengungkap sistem dan model pemikiran hadis yang telah berkembang di Palembang. Maka teks, arsip dan dokumen dibutuhkan untuk mengungkap sistem dan model gerak sejarah. Konsep genealogi Foucault dipakai untuk memperlihatkan gerak perkembangan diakronik (kronologis) dan mata rantai intelektual antar generasi dalam transmisi hadis. Konsep kekuasaan (*pourvoir*) berperan bagi pengetahuan, Palembang dengan kultur diaspora intelektual, transmisi hadis di lingkungan keluarga, sosio-ekonomi, ketokohan ulama, dan otoritas keraton menjadi bagian yang membentuk pengetahuan.

Penelitian ini menghasilkan dua simpulan. **Pertama**, penyebaran hadis di Palembang telah berlangsung sejak era Sultan 'Abd al-Rahmān bertahta, ada aktivitas pengajaran hadis di keraton, ada konektivitas antara keraton-sayyid dalam kajian hadis secara *riwayah* dan *dirayah*. Kemajuan ekonomi mendukung kultur diaspora intelektual yang berkembang. Selain itu, pola karya hadis di Palembang masih bersifat antologi. Pada abad 18-19 M., peranan ketokohan ulama membawa pengaruh bagi pengetahuan. Meski adanya belenggu kolonialisme, kegigihan mereka tidak surut dalam mentransmisikan madrasah-madrasah di Mekah penanda tradisi yang subur. Pasca-kemerdekaan abad 20 M., kajian hadis telah independen yang dahulu terpusat di keraton bertransformasi ke lembaga pesantren yang terorganisir, ragam narasi kajian hadis kadang dijumpai dalam teks, bersifat tekstualis namun juga ada yang bersifat kontekstual. **Kedua**, termarginalnya jaringan ulama Palembang terhadap kajian hadis ditengarai adanya *missing link* terhadap pembacaan teks-teks Palembang, yang mana hanya berkutat pada abad 19-20 M., al-Tarmasī, Syekh Hāsyim Asyarī, Syekh Yāsīn misalnya

peranan mereka bidang hadis banyak dikaji setelah tokoh-tokoh lain. Seolah-olah ketokohan ulama Palembang tidak ada yang mengungguli dalam kajian hadis di Nusantara. Padahal mereka dalam transmisi hadis apabila melalui jalur Nusantara, melewati mata rantai periwayatan dari ulama-ulama bernisbat Palembang. Faktor lain, ketokohan ulama Palembang terselubungi dengan peran besarnya dalam komunitas tarekat, dan sedikitnya karya-karya hadis yang beredar, bahkan hilang membuat peneliti-peneliti kesulitan menginterpretasikannya. Selain karya-karya itu dianggap sebagai karya bidang tarekat-fikih, bukan masuk pada ranah karya hadis murni, walhasil pembacaan semacam ini akan mengaburkan peran besar ketokohan ulama Palembang dalam kajian hadis.

Kata Kunci: *Jaringan ulama, karya hadis Palembang, genealogi Foucault.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a/ʾ	د	d	ض	ḍ	ك	k
ب	B	ذ	ẓ	ط	ṭ	ل	l
ت	T	ر	r	ظ	ẓ	م	m
ث	ṡ	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	J	س	s	غ	g	و	w
ح	ḥ	ش	sy	ف	f	ه	h
خ	Kh	ص	ṣ	ق	q	ي	y

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

محدث ditulis muḥaddis

حدَّثنا ditulis ḥaddaṣanā

C. Vokal Panjang

Fathah + alif	زياد	(ziyād)	ditulis ā
Fathah + ya’ mati	يسعى	(yas’ā)	ditulis ā
Kasrah + ya’ mati	كريم	(karīm)	ditulis ī
Dammah + waw mati	فروض	(furūd)	ditulis ū

D. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	بينكم	(bainakum)	ditulis ai
Fathah + waw mati	قول	(qaulun)	ditulis au

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menuntaskan tesis dengan judul **Jaringan Ulama Palembang Abad 18-20 M., dalam Kajian Hadis**. Salawat serta salam senantiasa terhatur kepada Nabi Muhammad saw. Penulis sadar bahwa penyusunan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan pihak lain. Oleh karenanya, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda, Zulkarnain Abto dan ibunda, Choiriah Ansori Ganie, terima kasih tidak terhingga atas semuanya yang telah ayah dan ibu berikan selama ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. (Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik) serta seluruh jajaran dosen dan staf.
5. Dr. Ja'far Assagaf, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memotivasi, membimbing dan mengarahkan.
6. Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku penguji yang telah memberi masukan, catatan dan penguatan narasi dan argumentasi dalam berbagai tahap ujian tesis.
7. Seluruh dosen dan staf di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya baik langsung maupun tidak langsung.
8. Prof. Dr. K.H. Said Agil Husin Al-Munawar, M.A., yang telah merespon tesis dan mendo'akan penulis.

9. Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A., yang telah memotivasi, mengarahkan, memberi masukan referensi terkait data sejarah, dan telah membuat repot ketika menginap di rumahnya.
10. Kemas H. Andi Syarifuddin, M.Ag., dan Ahmad Subhan, M.A., yang telah memberikan informasi seputar manuskrip dalam penelitian ini.
11. Kakak dan adik-adikku tersayang, Kak Muhammad Chuzairine, Dek Nur Azizah Zatmedika, Dek Achmad Zatrinaldi, dan Dek Muhammad Tamlikha, senyum kalian memberikan inspirasi dan energi positif dan semangat untuk terus memberikan yang terbaik dalam keluarga.
12. Teman-teman Studi Hadis angkatan 2020, Taufik Kurahman, Fikri Haekal Amdar, Ahlan, M. Ragap Redho, Siddik Firmansyah, Salman Al-Farisi, Lailiyatun Nafisah, Isbaria, Meinurul Habibah, dan Mira Fitri Shari terima kasih dan minta maaf jika terdapat kesalahan sengaja maupun tidak, selama bersama kalian.

Untuk membalas segala budi baik semua pihak, tidak lupa penulis panjatkan do'a kepada Allah swt agar semua amal ibadah dan kebaikan semuanya mendapat imbalan yang baik dari-Nya. Pada akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekeliruan, inilah usaha maksimal dari penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca guna perbaikan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Penulis,

Hafidhuddin

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II. TRANSMISI HADIS DALAM ARUS SEJARAH PALEMBANG	 18
A. Pengajaran Hadis: Palembang sebagai Poros Sanad Hadis	18
B. Tradisi Rihlah Ilmiah Ulama Palembang ke Haramain-Mesir	24
C. Metode Transmisi dan Pengajaran Hadis di Palembang	26
D. Karya Hadis di Palembang: Metode dan Topiknya	29
E. Keraton-Pesantren: Tradisi Penulisan Karya Hadis di Palembang	40
 BAB III. JARINGAN ULAMA PALEMBANG DAN SEBARANNYA	 45
A. Hagiografi Ulama Palembang: Sanad dan Ijazah	45
1. Sayyid ‘Abd al-Raḥmān bin al-Ḥusain al-‘Aidrūs	45
2. Sultan Maḥmūd Badr al-Dīn Jaya Wikramo	46
3. Syekh Muḥammad ‘Aqib bin Ḥasan al-Dīn al-Falimbānī	48
4. Syekh ‘Abd al-Ṣamad bin ‘Abd al-Raḥmān al-Falimbānī	52
5. Syekhah Fāṭimah binti ‘Abd al-Ṣamad al-Falimbāniyyah	56
6. Syekh Maḥmūd Kanang al-Falimbānī	59

7. Syekh ‘Abd al-Ḥamīd bin Maḥmūd al-Falimbānī	62
8. Syekh Muḥammad Azharī bin ‘Abd Allāh al-Falimbānī	63
9. Syekh ‘Abd Allāh Azharī bin Muḥammad al-Falimbānī	66
B. Literatur Hadis: Sumber Rujukan Ulama Palembang	72
C. Geografis Sanad Hadis: Sebaran Jaringan Sezaman	73
D. Episteme Jaringan Hadis di Palembang	76
BAB IV. DINAMIKA KAJIAN HADIS DI PALEMBANG	79
A. Kajian Hadis di Palembang: Argumen Termarginalkan	79
B. Tradisi Hadis dari <i>Riwāyah</i> ke <i>Dirāyah</i>	80
1. Pelestarian Sanad Ulama Palembang-Nusantara	80
2. Perpaduan Budaya: dari Tradisi Hadis ke Tradisi Cawisan	86
3. Hadis Musalsal di Masyarakat Palembang	88
4. Kitab Jihad bagi Muslim Nusantara	91
5. Panduan Rumah Tangga di Masyarakat Palembang	93
6. Pemahaman Intuitif dalam Hadis	95
C. Episteme: Karakteristik Kajian Hadis di Palembang	97
BAB V. PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identifikasi ulama Palembang yang dianggap sebagai tokoh utama dalam penyebaran tasawuf mengabaikan perannya dalam transmisi hadis di Nusantara. Data menunjukkan penyebaran hadis di Palembang dimulai dari bentuk pengajaran pada era Sultan ‘Abd al-Rahmān Sayyid al-Imām (bertahta 1659-1706 M.), kemudian berkembang dalam model transmisi hadis era Sultan Maḥmūd Badr al-Dīn Jaya Wikramo (bertahta 1724-1758 M.),¹ serta berkembang dalam bentuk narasi penguat di berbagai kitab tarekat.² Reputasi ulama Palembang sebagai ulama hadis diakui eksistensinya oleh ulama lain dengan diambil transmisi hadis dari jalur Palembang, di antaranya oleh Syekh Muḥammad Nawawī al-Bantanī (1813-1897 M.)³ dan Syekh Muḥammad Maḥfūz al-Tarmasī (1868-1919 M.).⁴ Azyumardi Azra berpandangan Sultan Palembang mempunyai afinitas khusus untuk memperdalam ajaran Islam termasuk mendalami hadis di Keraton Palembang.⁵ Bahkan Palembang yang disebut sebagai pusat pengkajian Islam dan tarekat menghilangkan eksistensi hadis yang dikuasai oleh para ulama.

Geliat kajian hadis di Palembang telah berlangsung lama, data menunjukkan bahwa Palembang merupakan pintu masuk pertama bagi tersebarnya sanad kitab

¹ Dapat dilacak melalui sanad Syekh Muḥammad Yāsīn (w. 1990 M.). Muhammad Yasin bin ‘Isa Al-Fadani, *al-‘Iqd al-Farid min Jawahir al-Asanid*, hal. 14.

² Dikuatkan dengan keberadaan salinan manuskrip tahun 1744 M., disalin oleh Muḥammad bin Jamāl al-Dīn berjudul *Idrāk al-Ḥaqīqah fī Takhrīj Ahādīs al-Tarīqah* karya Syekh ‘Alī bin Ḥasan al-Miṣrī al-Ḥanafī. Naskah tersebut adalah kepunyaan Sultan Maḥmūd Badr al-Dīn bin Sultan Muḥammad Bahā’ al-Dīn yang di dalamnya memuat deskripsi hadis-hadis tarekat. Ismail Yahya dan Farkhan, “Pemetaan Tema dan Pola Penulisan Manuskrip Hadis di Indonesia,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5.1 (2019), hal. 137 <<https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.709>>.

³ Hafidhuddin dan Saifuddin Zuhri Qudsy, “Nawawi al-Bantani, Ashhab al-Jawiiyin di Bidang Hadis: Rihlah, Genealogi Intelektual, dan Tradisi Sanad Hadis,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 16.1 (2021), hal. 19–20 <<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2432>>.

⁴ Amirul Ulum, *al-Jawi al-Makki, Kiprah Ulama Nusantara di Haramain* (Yogyakarta: Global Press, 2010), hal. 101.

⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Parenial (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 316–17.

Ṣaḥīḥ al-Bukhārī di tanah Sumatera tahun 891 H./1486 M.⁶ Geliat keraton untuk menjadikan Palembang sebagai pusat pengkajian Islam didukung dengan beasiswa sejumlah pelajar untuk belajar ke Haramain, seiring kedatangan ulama-ulama dari berbagai negeri ke Palembang untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam.⁷ Kajian hadis yang mengakar di Palembang memaparkan mata rantai jaringan dan transmisi hadis yang telah berlangsung cukup lama. Gagasan-gagasan intelektual berupa kitab-kitab nuansa tasawuf-fikih pada abad 18 M., tidak serta merta murni ide-ide dari pengarangnya, tentu di dalamnya berisi hadis-hadis yang dituangkan dalam bentuk narasi penguat suatu pemikiran, antaranya berupa *ta'liqāt*, *syarḥ* dan *takhrīj*, pada bagian inilah perkembangan karya hadis di Palembang masih bersifat antologi.⁸ Peredaran kitab-kitab tarekat di masyarakat memainkan peran Sultan Palembang untuk pemberlakuan *iḥtiyāf*.⁹ Dalam konteks ini, Palembang mengambil peluang besar bagi penyebaran hadis serta poros sanad hadis internasional sejak abad 18 M./12 H., di Nusantara.¹⁰

Kecenderungan penelitian yang ada berkisar pada tiga hal: *pertama*, berkaitan hagiografi sosial intelektual ulama Palembang, mengacu pada kontribusi pendidikan, dakwah dan proses islamisasi;¹¹ *kedua*, spesifik kajian naskah sekitar sastra, fikih, tasawuf-tarekat;¹² dan *ketiga*, baru ada kajian hadis mengacu pada

⁶ Muhammad Yasin bin 'Isa Al-Fadani, *Ithaf al-Bararah bi Asanid al-Kutub al-Haditsiyah al-Asyrah* (Dar al-Bashair). Tahun yang ditulis Syekh Yasin perlu dilakukan rekonstruksi historis untuk melihat keterkaitan dengan kajian hadis awal di Palembang, atau terdapat kekeliruan di dalamnya.

⁷ Arafah Pramasto, "Syaiḥ Abdus Shamad Al-Palimbani: Rekonstruksi Silsilah, Latar Belakang Pedagogik, serta Karya-karyanya," *Tsaqofah dan Tarikh*, 4.2, hal. 97–98; Jajat Burhanudin, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 209–12.

⁸ Muhajirin, "Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 4.1 (2019), hal. 18 <<https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.3084>>; Akhmad Sagir, "Hadis-hadis dalam Kitab Hidayah al-Salikin (Kajian Sanad dan Matan)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 16.1 (2015), hal. 37.

⁹ Pramasto, hal. 99–101.

¹⁰ A. Ginanjar Sya'ban dalam seminar dengan tema "Ulama Nusantara-Palembang sebagai Pusat Sanad Hadis Internasional di Haramain Abad 18-20 M." di IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 15 Maret 2016.

¹¹ Okta Supriani, "Peranan Kiai Kemas H.M. Zen Mukti (1338-1400 H/1919-1980 M) dalam Politik dan Dakwah di Palembang," *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 1.1 (2020); Muhammad Rosadi, "Shaikh Kemas Muhammad Azhari (1856-1932): Karya-karya dan Pemikiran Ulama Palembang," *Penamas*, 3 (28M).

¹² Dzulkifli Hadi Imawan, "The Intellectual Network of Shaykh Abdusshamad Al-Falimbani and His Contribution in Grounding Islam in Indonesia Archipelago at 18th Century AD," *Millah: Jurnal*

pemetaan kitab-kitab hadis yang beredar luas di pesantren.¹³ Penelitian ini mengisi kekurangan dan kekosongan para sarjana dalam mengkaji historiografi hadis di Palembang dengan pemanfaatan literatur hadis karya ulama Palembang, diambil dari abad 18-20 M., oleh Muhajirin boleh dibilang jarang bahkan langka.¹⁴ Temuan literatur ulama Palembang membuka polarisasi transmisi hadis dan praktik yang berkembang di masyarakat. Pandangan Richard Bulliet yang mendesak sejarawan untuk mengkaji Islam dimulai dari arah pinggir atau ujung (*edge*), seperti wilayah Indonesia, Malaysia, dan India.¹⁵ Terkait desakan inilah kajian hadis perlu dan urgen untuk diteliti dalam konteks jaringan ulama Palembang.

Palembang sebagai objek entrepot¹⁶ regional maupun internasional memberi pengaruh terhadap tradisi intelektual keagamaan termasuk kajian hadis. Berpengaruh bagi perkembangan intelektual dan politik-keagamaan di dunia Islam, seperti seruan jihad bagi umat Islam melawan kolonialisme,¹⁷ dan keberadaan madrasah-madrasah di Mekah.¹⁸ Setiap periode terdapat peran masing-masing, di antara tokoh-tokohnya adalah Syekh Muḥammad ‘Aqib (1760-1849 M.), Syekh ‘Abd al-Ṣamad al-Falimbānī (1737-1832 M.), Syekh Muḥammad Azharī bin Ma’rūf (1860-1937 M.), Syekh ‘Abd Allāh Maṣrī bin H.

Studi Agama, 18.1 (2018); Pramasto; Muhammad Adil dan Muhammad Harun, “Fiqh Melayu Nusantara in The Palembang Darussalam Sultanate Period,” *Ahkam*, 18.2 (2018).

¹³ Muhajirin, “Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan”; Muhajirin, “Genealogi Ulama Hadis Nusantara,” *Holistic al-Hadis*, 02.01 (2016).

¹⁴ Muhajirin, “Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan,” hal. 18.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah* (Jakarta: GPU, 2002), hal. 62; Azyumardi Azra, “Sejarah Islam Kawasan: Pengantar Ahli,” in *Studi Kawasan Dunia Islam Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. xi.

¹⁶ Arlyana Abubakar et al., *Oedjan Emas di Bumi Sriwijaya Bank Indonesia dan Heritage di Sumatera Selatan*, ed. oleh Kasijanto Sastrodinomo, Cet. 1 (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2020), hal. vi; Dedi Irwanto Muhammad Santun, *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial Sampai Pascakolonial*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 25.

¹⁷ Asep Saefullah dan Agus Permana, “Al-Palimbani dan Konsep Jihad,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16.2 (2019). Seruan jihad terekam dalam *Aḥkām al-Jihād* karya Syekh ‘Abd al-Ṣamad Falimbānī adalah bentuk ketegasan ulama Palembang kepada umat Islam, terkhusus Nusantara untuk memerangi segala bentuk penjajahan. Pengaruhnya dapat terlihat dari peperangan-peperangan di Nusantara, seperti Palembang, Aceh dan Patani.

¹⁸ Madrasah Dār al-‘Ulūm di Mekah yang dipelopori oleh Sayyid Muḥsin al-Musāwā al-Falimbānī (1905-1935 M.) satu di antara bukti historis yang mendunia.

‘Abd al-Ḥamīd (1871-1958 M.)¹⁹ dan lainnya yang berperan dalam kajian hadis di keraton bahkan Haramain.²⁰ Sebagian dari mereka mendapat otoritas atau lisensi untuk mengajar di Haramain, mencetak ulama dan menyusun berbagai kitab.²¹ Memang sebagian karya hadis bersifat antologi, hadis bercampur dengan fikih-tasawuf.²² Pemetaan diperlukan agar para sarjana tidak berpikir karya antologi bukan bagian kitab klasifikasi hadis, ada metode penulisan *al-ajzā’* dalam klasifikasi penulisan kitab hadis dan lain sebagainya. Sebaran saling silang jaringan ulama Palembang dalam tradisi intelektual keagamaan menjadi bukti embrio dan atau pelestarian akan eksistensi sanad hadis awal di Nusantara, dan hal itu menjadikan Palembang sebagai distingsi bagi pelestari peradaban Islam.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada pembahasan di atas, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini terdapat dua objek: (a) jaringan ulama Palembang dalam kajian hadis masih sangat jarang tersentuh oleh para sarjana atau peneliti; dan (b) belum adanya kajian serius terkait ketokohan hadis di Palembang. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses transmisi hadis di Palembang?
2. Mengapa jaringan ulama Palembang termarginalkan dalam kajian hadis di Nusantara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari rumusan-rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan: *pertama*, menjelaskan bahwa ulama Palembang memiliki mata rantai dengan ulama hadis lain di belahan dunia Islam. Sekaligus menunjukan bahwa

¹⁹ Muhammad A.H. Kertamuda, Abbas A.H. Kertamuda, dan Usmani A.H. Kertamuda, *Biodata Singkat KH. Abdullah Masri*, 2008, hal. 2.

²⁰ Herlina, “Knowledge Transmission of Palembang Islamic Ulama During Palembang Soultanate to Colonial Era,” *Journal of Malay Islamic Studies*, 3.2 (2019).

²¹ Terdapat banyak literatur hadis yang belum disentuh oleh para sarjana, isinya berbicara budaya dan tradisi keagamaan yang berkembang ketika itu, sehingga lestari hingga sekarang. Kemas Andi Syarifuddin dan Hendra Zainuddin, *101 Ulama Sumsel: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, ed. oleh Muhammad Tuwah, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 165.

²² Saifuddin, Dziki Nirwana, dan Bashori, “Peta Kajian Hadis Ulama Banjar,” *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 1.2 (2013), hal. 18–19.

sanad hadis ulama Palembang selalu berkesinambungan dan otoritatif; dan *kedua*, menjelaskan bahwa transmisi hadis tidak hanya berlangsung di Palembang semata, tetapi dari Haramain tersebar aktif dan terstruktur berdasarkan partisipasi aktif dari ulama Palembang lain, hingga keterkaitan guru-murid setelahnya.

Manfaat penelitian ini berguna untuk mendapatkan konsep baru berkaitan dengan studi-studi tentang historisitas hadis di Nusantara, terkhusus di Palembang. Konsep baru yang dapat dimunculkan setidaknya ada tiga: *pertama*, secara historis ulama Palembang telah lebih awal terkoneksi dalam jaringan sanad di Haramain, khususnya sanad *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*; *kedua*, dalam kondisi tertentu, karya-karya hadis di Palembang memiliki trend metode penulisan kitab, yaitu *mu'jam*, *takhrīj*, *arba'īnāt*, dan *ajzā'*; dan *ketiga*, dinamika transmisi hadis di Palembang, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antaranya sosio-politik yang mengitarinya sepanjang abad 18-20 M. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan potret berkeperanan ulama Palembang dalam proses mereka menyebarkan dan melestarikan hadis di Nusantara secara global. Penelitian ini juga hadir menjadi penyeimbang kajian hadis dalam konteks jaringan ulama dan penyebaran hadis di Nusantara. Pada akhirnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh individu atau kelompok tertentu, terutama bagi pengkaji bidang hagiografi ulama lokal, historisitas hadis dan sejarah peradaban Islam.

D. Kajian Pustaka

Tema pokok penelitian ini adalah transmisi hadis, kasus dari penelitian ini adalah ulama Palembang. Terdapat dua pemetaan atas tema dimaksud. Selama ini, perkembangan kajian hadis di Nusantara lebih terpotret kepada ulama-ulama yang memiliki karya bidang hadis, bahkan Palembang luput dari kajian para sarjana dalam konteks hadis di Nusantara maupun skala lokal. Oman Fathurahman (2012)²³ dan Umma Farida (2018)²⁴ dalam konteks Nusantara misalnya,

²³ Oman Fathurahman, "The Roots of The Writing Tradition of Hadith Qoraks in Nusantara: Hidayat al-Habib by Nur al-Din al-Raniri," *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 19.1 (2012).

²⁴ Umma Farida, "Kontribusi Nur ad-Din ar-Raniri dan Abd ar-Rauf as-Sinkili dalam Pengembangan Kajian Hadis di Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3433>>.

menyoroti kontribusi hadis dari Syekh Nūr al-Dīn al-Rānīrī (w. 1658 M.) terhadap *Hidāyah al-Ḥabīb fī al-Targīb wa al-Tarhīb* serta Syekh ‘Abd al-Ra’ūf al-Fanṣūrī (w. 1693 M.) terhadap *Syarḥ Laṭīf ‘ala Arba’īn Ḥadīsan* dan *al-Mawā’iz al-Badī’ah*. Muhajirin (2014) juga meneliti peranan al-Tarmasī –diklaim– sebagai ulama hadis pertama dari Nusantara yang mendapatkan lisensi untuk mengajar di Masjid al-Ḥarām.²⁵ Sementara Dwi Ratnasari (2020) mengkaji al-Tarmasī pada aspek sejarah intelektualnya.²⁶ Saifuddin Zuhri (2021) membahas jaringan ulama abad 17 M., bahwa gagasan-gagasan yang dibawa *aṣḥāb al-jāwiyyīn* di Mekah dipengaruhi oleh ulama Haramain. Eksistensi *aṣḥāb al-jāwiyyīn* bertitik simpang dengan jalur tarekat dan hadis melalui sanad dari guru sebagai jaringan utama.²⁷

Potret kajian di atas, lebih bersifat personal [ulama tertentu] dengan karyanya. Zulhendra (2020) dalam tesisnya menyoroti perkembangan hadis di India-Pakistan sepanjang abad 18-20 M., bahwa model transmisi hadis di wilayah itu terdiri atas dua tipologi: aspek *al-riwāyah* mengutamakan metode *al-samā’*, *al-‘araḍ*, *al-ijāzah* serta *al-munāwalah*; dan aspek *al-dirāyah* berkenaan dengan metode *dirāsah* kitab hadis, ada tiga metode yang dipakai di India-Pakistan, *al-sard*, *al-baḥs wa al-taḥlīl*, dan *al-im‘ān wa al-ta’ammuq*.²⁸ Transmisi hadis tumbuh dan berkembang di India-Pakistan dampaknya sangat signifikan dan masif. Sementara melalui penelitian Martin van Bruinessen (2015)²⁹ dan Mal An Abdullah (2018),³⁰ keduanya menginformasikan antara sanad ulama Palembang dengan ulama Anak Benua India terkoneksi melalui jalur Murtaḍā al-Zabīdī (1732-1791 M.).

²⁵ Muhajirin Gafar, *Muhammad Mahfudz al-Tarmasi (1868-1919 M) Ulama Hadits Nusantara Pertama* (Yogyakarta: Idea Press, 2014); Muhajirin, “Genealogi Ulama Hadis Nusantara.”

²⁶ Dwi Ratnasari, *Sejarah dan Tradisi Intelektual Syaikh Mahfuz at-Tarmasi*, ed. oleh Sirr Ahmala, Cet. 1 (Yogyakarta: Bildung, 2020).

²⁷ Saifudin Zuhri Qudsy et al., “The Social History of Ashab Al-Jawiyyin and The Hadith Transmission in the Century Nusantara,” *Islamiyyat*, 43.2 (2021).

²⁸ Zulhendra, “Madrasah Hadits India-Pakistan Sejak Abad XII hingga Abad XIV Hijri: Studi Analitis Perkembangan Ilmu Hadits di Anak Benua India Abad XII-XIV H” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

²⁹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015), hal. 379.

³⁰ Mal An Abdullah, *Syeikh Abdus-Samad al-Palimbani, Biografi dan Warisan Keilmuan* (Jakarta: Gramedia, 2018), hal. 58–59.

Potret lain penelitian Muhajirin (2018) pada tiga pesantren di Sumatera Selatan, penelitiannya ini belum menyentuh jaringan hadis di Palembang. Temuan penelitian berkisar telaah atas kajian hadis di tiga pesantren dimaksud lebih bersifat *riwāyah* dengan mengkaji kitab hadis, seperti *Mukhtaṣar Ibn Abī Jamrah*, *Bulūḡ al-Marām*, *Riyāḍ al-Ṣaliḥīn*, *Jawāhir al-Bukhārī* dan *Tanqīḥ al-Qaul*.³¹ Daerah lain, studi Hanafi (2017) memotret usaha ulama Banjar dalam mengembangkan dan penyebaran hadis, hasil temuannya, ada dua model transmisi hadis: [1] penulisan kitab atau rekategorisasi hadis; dan [2] kaderisasi murid dengan ijazah sanad.³² Jaringan hadis tidak hanya terkoneksi antara Nusantara-Haramain dan Nusantara-Mesir, berdasarkan penelitian Adhi Maftuhin (2018) terhadap ulama Nusantara yang *riḥlah fī ṭalab al-‘ilm* hingga ke Mesir sehingga ide-ide mereka berkembang menjadi suatu tradisi bagi keberlangsungan keilmuan pesantren.³³ Artikel Mark R. Woodward (1993) membahas hadis-hadis dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣaliḥīn* karya al-Nawawī yang memberi pengaruh terhadap perilaku masyarakat Jawa.³⁴

Hilful Fudhal Sirajuddin (2020) melalui bukunya memotret jaringan ulama di wilayah Indonesia Timur, di bawah patronase kesultanan dan para saudagar. Dikirim para pelajar untuk belajar agama ke Haramain, India, Turki dan Mesir sehingga ulama-ulama terkoneksi dengan negara-negara tersebut. Mereka membawa pengaruh besar bagi proses islamisasi di bagian Indonesia Timur, bukunya tidak menyentuh jaringan hadis.³⁵ Mohammad Subhan Zamzami dan Achmad Fauzi (2023) memotret jaringan hadis di Madura bahwa jaringan ulama di Madura tidak dapat dilepaskan dari jaringan ulama di Haramain sejak abad 19-

³¹ Muhajirin, "Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan."

³² Hanafi, *Jaringan Ulama Banjar dalam Kajian Hadis: Kontribusi Mereka bagi Masyarakat Banjar*, ed. oleh Imam Zaki Fuad, Cet. 1 (Ciputat: Cinta Buku Media, 2017).

³³ Adhi Maftuhin, *Sanad Ulama Nusantara, Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar dan Pesantren disertai Biografi Penulis Kitab Kuning* (Depok: Sahifa Publishing, 2018).

³⁴ Mark R. Woodward, "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious Social and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts," *the Journal of Asian Studies*, 52.3 (1993) <<http://www.jstor.org/stable/2058854>>.

³⁵ Hilful Fudhal Sirajuddin Jaffar, *Jaringan Ulama dan Islamisasi Indonesia Timur, Peta dan Jejak Islam di Nusantara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hal. 7.

21 M., dan mereka berkontribusi dalam hal pengajian kitab-kitab hadis, pembagian sanad hadis, penulisan dan penerbitan karya-karya hadis.³⁶

Dalam konteks lokal, jaringan hadis di Palembang sendiri terkesan sepi peminat dan sentuhan peneliti, kebanyakan berupa hagiografi berkisar kontribusi pengembangan ajaran Islam di Sumatera Selatan. Muhammad Ihsan (2019) dalam bukunya terhadap K.H. Bahri bin Pandak memberi sedikit informasi tentang pola jaringan sanad ulama Palembang yang terkoneksi dengan Mekah.³⁷ Hagiografi dari ulama-ulama Palembang dapat dijumpai dalam buku Kemas H. Andi Syarifuddin (2013). Karya Fudhal terkait Indonesia Timur, sama didapati pada proses transmisi hadis di Palembang juga belum dibahas secara mendalam.³⁸ Di dalam buku Azyumardi Azra (2013) membahas jaringan hadis Palembang dari sudut Nusantara, tetapi belum menyentuh ke jaringan hadis dari sudut ulama lokal Palembang, titik tekan hanya pada ketokohan Syekh ‘Abd al-Ṣamad al-Falimbānī.³⁹

Berpijak dari telaah pustaka di atas, ada beberapa penelitian mulai masuk pada jaringan hadis ulama Palembang, tetapi hal itu ulasan singkat dari hagiografi yang mereka singgung. Menjawab keadaan demikian, diperlukan kajian terkait objek penelitian dengan pendekatan sejarah sehingga perkembangan keilmuan hadis ulama Palembang tereksplorasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan sanad-sanad serta mengisi kekosongan penelitian terkait keberperanan ulama-ulama Palembang yang otoritatif sebagai ulama hadis, sehingga adanya koneksi dengan ulama-ulama hadis di belahan dunia Islam. Selain itu, penelitian ini mengangkat peran dari ulama-ulama lokal yang hampir termarginalkan dari sebagian peneliti.

³⁶ Mohammad Subhan Zamzami dan Achmad Fauzi, *Jaringan Hadis Ulama Madura Studi Genealogi, Difusi, dan Khazanah Intelektual Hadis* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2023).

³⁷ Muhammad Ihsan Darman, *Manaqib asy-Syeikh K.H. Bahri bin Pandak: Ulama Ahli Hikmah Bertabur Karomah*, Cet. 1 (Palembang: Noerfikri, 2019).

³⁸ Syarifuddin dan Zainuddin.

³⁹ Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*, hal. 316–27.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari kerangka berpikir Michel Foucault mengenai arkeo-genealogi. Istilah genealogi tidak semata merujuk pada silsilah atau asal usul. Dalam studi sejarah, istilah genealogi di sini merujuk pada konsep teoritis perspektif Foucault dalam sejarah pemikiran. Baginya, genealogi⁴⁰ bukan sekedar pelacakan jejak tradisi, namun berkaitan dengan bagian dan batasan, tidak juga berkaitan dengan pondasi-pondasi yang telah ada, tetapi lebih kepada transformasi yang akan melahirkan fondasi-fondasi baru,⁴¹ dan tidak berpotensi kembali ke masa lalu. Justru, genealogi berupaya dalam identifikasi terhadap sesuatu yang tersumbat (*accidents*), dan penyimpangan kecil (*the minute deviations*), dalam artian melihat dinamika, transformasi, dan diskontinuitas dalam gerak perkembangan historis dari sejarah pemikiran bertujuan memulihkan sebuah kontinuitas yang tidak terputus.⁴² Terkait keduanya, arkeo-genealogi, arkeologi sebagai upaya mengungkap sistem dan model pemikiran dalam sejarah masyarakat tertentu, kemudian menganalisa silsilah dan perkembangan sistem dan model pemikiran itu, Foucault menyebutnya sebagai genealogi. Genealogi, sebagaimana arkeologi, mengeksplor sejarah diskursus.⁴³

Arkeologi di sini menganalisa diskursus (wacana). Foucault memakai metode arkeologinya untuk mengkaji pernyataan-pernyataan yang berlaku pada suatu arsip. Arsip adalah sistem pernyataan dalam bentuk peristiwa-peristiwa (*events*) atau benda-benda (*things*).⁴⁴ Terkait dengan kerangka pikir Foucault, Greg Soetomo mengemukakan, arsip adalah perwujudan bagaimana sejarawan meletakkan dan memberi penjelasan pembentukan suatu diskursus. Diskursus itu

⁴⁰ Genealogi menjelaskan sejarah ilmu pengetahuan, dan bagaimana konstruksi ilmu atau wacana ilmiah (konsep dan teori) yang berbeda setiap masa dapat terjadi. Foucault menyebut ada episteme yang berbeda mengkonstruksi wacana ilmiah secara berbeda pada setiap masa. Proposisi epistemik yang menjadi landasan dasar sebuah peristiwa dalam setiap masanya menjadi aspek utama yang Foucault tegaskan untuk mengemukakan analisisnya tentang arkeologi. Akhyar Yusuf Lubis, *Postmodernisme: Teori dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 68; Greg Soetomo SJ, *Bahasa dan Kekuasaan dalam Sejarah Islam Sebuah Riset Historiografi*, ed. oleh Lon Leseq, Cet. 1 (Jakarta: Obor, 2017), hal. 152–5.5

⁴¹ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, ed. oleh Latief S. Nugraha, Terj. (Yogyakarta: Basabasi, 2019), hal. 15.

⁴² Yudi Latif, *Genealogi Intelligensia Pengetahuan dan Kekuasaan Intelligensia Muslim Indonesia Abad XX*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7.

⁴³ SJ, hal. 123.

⁴⁴ Foucault, hal. 195–96.

sendiri merupakan hubungan dan rantai pernyataan.⁴⁵ Foucault berpandangan terdapat tiga aspek dalam meneliti diskursus, yaitu memetakan permukaan kemunculan (*surface of emergence*), deskripsi otoritas pembatasan (*the authority of delimitation*), dan analisa jaringan spesifikasi (*the grids of specification*).⁴⁶ Ketiga hal ini memberi pengertian bahwa suatu diskursus dijelaskan keberadaannya, lembaga otoritatif yang memegang peran terhadap kebenaran diskursus, dan hubungan diskursus dengan diskursus lainnya.

Diskursus adalah ungkapan yang disampaikan melalui hubungan satu sama lain disertai perubahan-perubahannya. Keadaan demikian berlangsung pada setiap level. Proses diskursus justru menandai keberadaan ambang batas, diskontinuitas, keanekaragaman dengan variasi yang kompleks. Bagi Foucault sejarah tidak bersifat tunggal, ada kesemerautan atau berubah-ubah. Baginya sejarah dimungkinkan ada retakan (*rupture*) di dalamnya yang terkadang luput oleh sejarawan *an sich*. Keadaan itu terjadi karena sejarawan sering terjebak dalam pencarian hubungan kausalitas dari peristiwa-peristiwa. Foucault menyebut “retakan-retakan” itu sebagai diskontinuitas sejarah. Diskontinuitas sesuatu yang ada di dalam sejarah, tetapi diselubungi oleh peristiwa lain.⁴⁷ Maka tugas sejarawan membuang anggapan atau pandangan yang salah dari lapangan sejarah.

Diskontinuitas mungkin berlangsung dalam bentuk kontradiksi internal. Bagi Foucault sejarah pemikiran kerap menghindari dari diskursus kontradiktif karena akan menyulitkan analisa.⁴⁸ Tanpa kontradiksi tentu sedikit apa yang hendak didiskusikan. Kontradiksi ditempatkan Foucault sebagai label proses diskursus. Maka arkeologi ditandai dengan deskripsi –bukan interpretasi– yang detail dalam diskursus sejarah. Diskontinuitas menjadi pilar untuk menguraikan analisa diskursus yang dibangun Foucault membedakan antara metode arkeologi dengan sejarah pemikiran, terkait hal ini terdapat empat prinsip. *Pertama*, arkeologi tidak berusaha menganalisa diskursus sebagai tanda yang harus dibuka

⁴⁵ SJ, hal. 133.

⁴⁶ Foucault, hal. 68–70.

⁴⁷ Foucault, hal. 39–40, 252–53.

⁴⁸ Analisa dalam arkeologi pengetahuan ialah menguraikan bagaimana para ilmuwan pada sebuah masa memakai aturan untuk menjelaskan objek, membentuk konsep dan menyusun teori, pada akhirnya mendapatkan status ilmiah. SJ, hal. 135.

dalam menguraikan makna lain yang tersirat. *Kedua*, arkeologi tidak pernah berpretensi memperlihatkan diskursus yang ada berubah identitasnya ketika diletakkan dalam sejarah progresif dan kontinuitas. Diskursus selalu bergerak, berubah dan bertransformasi. *Ketiga*, arkeologi tidak berfungsi dalam *oeuvre*, tidak masuk dalam kategori psikologi, soisologi maupun antropologi. *Keempat*, arkeologi tidak berupaya menyentuh masa lalu. Arkeologi, ringkasnya adalah penulisan ulang dan pemberian regulasi terhadap transformasi dari sebuah tulisan.⁴⁹

Penelitian ini berusaha memasuki lapisan-lapisan yang ter/dimarjinalkan oleh para sarjana dan peneliti terkait kajian hadis di Nusantara, terutama Palembang. Bagi Foucault sejarah bersifat diskontinuitas. Sejarah merupakan penggalan dari fragmen ke fragmen. Semua hal yang berkaitan dengan hidup manusia selalu terjadi secara diskontinu, fargmentasi, dan acak. Maka masing-masing peristiwa sejarah ada nalarnya sendiri. Dalam konteks ini, Foucault menyebutnya sebagai episteme; setiap periodesasi sejarah dan lapisan arkeologis memiliki episteme khas. Episteme ialah proses panjang pembentukan pengetahuan, dan disiplin berpikir manusia oleh seperangkat aturan diskursus dan kebenaran.⁵⁰ Foucault mengenalkan dua sistem analisis, untuk membongkar episteme, yaitu arkeologi dan genealogi. Arkeologi dalam konteks ini dipakai untuk mengungkap sistem dan model pemikiran hadis yang telah berkembang di masyarakat Palembang. Untuk mengungkap sistem dan model gerak sejarah tersebut dibutuhkan arsip (formasi diskursif). Hal ini agar dapat menganalisa sejumlah besar pengetahuan.

Sementara dalam analisis genealogi, perkembangan model pemikiran yang dimaksud dianalisa melalui jaringan atau transmisi hadis yang terpotret dalam arsip [dalam pengertian Foucault], juga menganalisa perkembangan historiografi hadis⁵¹ di Nusantara yang telah diteliti oleh para sarjana. Analisis genealogi tidak

⁴⁹ Foucault, hal. 209–11.

⁵⁰ Foucault, hal. 284.

⁵¹ Historiografi hadis tidak hanya terpaku pada penulisan sejarah sanad, namun matan masuk bagian darinya, dan pengembangannya dapat mengungkap wilayah dan pemahaman di masyarakat. Ja'far Assagaf, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2022) <<https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.12978>>.

sebatas mengungkap unsur-unsur paling dalam dari setiap episteme, lebih dari itu, ia mau mengungkap variabel yang terselubung, motif dan penyebab terjadi suatu perbedaan-perbedaan. Dalam diskursus, sudah mafhum bahwa ketokohan ulama Palembang abad 18 M./12 H., seakan tergiring pada konsep penyebaran ajaran tasawuf dengan berbagai karya agung di masa itu. Tetapi, konteks berbeda, ada episteme yang tertutup oleh kesadaran sejarah, bahwa Palembang dengan keberadaan para ulamanya tidak hanya bergulat pada nuansa sufi semata, lebih dari itu, pintu gerbang bagi penyebaran hadis di tanah Sumatera bersumber dari Palembang. Peristiwa ini yang oleh sejarawan dan para sarjana belum diungkap dalam narasi-narasi penelitian.

Konsep genealogi berfungsi untuk memperlihatkan gerak pertumbuhan diakronik (kronologis) dan jalur intelektual antar generasi. Maka bahasa, objek utama yang digunakan Foucault dalam melakukan analisis arkeologinya. Konsep kekuasaan (*pourvoir*) berperan bagi pengetahuan. Baginya, kekuasaan bekerja dan menyatu dalam masyarakat merupakan unsur integral dalam pengetahuan. Kekuasaan ini merebut kebenaran dari satu waktu ke waktu lain.⁵² Kekuasaan dalam konteks ini tidak terbatas pada Kesultanan Palembang saja, tetapi hadir pada struktur praktik masyarakat, interaksi aktif guru-murid, jaringan sanad keluarga dan dinamika intelektual yang berkembang. Ada transformasi baru terkait jaringan intelektual yang berkembang itu hingga menyebar dan tentunya setiap periode memiliki episteme tersendiri, kekuasaan berperan membentuk pengetahuan. Maka kekuasaan dalam konteks ini bersifat produktif, dalam arti memelihara tradisi dan nilai-nilai tertentu di dalam masyarakat. Prinsip kedua dari arkeologi Foucault mengungkap bahwa diskursus selalu bergerak dan mengalami transformasi.

Kajian hadis di Nusantara oleh para peneliti dan atau sarjana, selalu disorot atau memutus mata rantai perkembangannya di abad 19 M., ditandai dengan kematangan bidang *dirāyah*, sebut saja al-Tarmasī terhadap karyanya *Manhaj al-Żawī al-Nazr*. Ada pandangan, bahwa para peneliti maupun sarjana belum menyentuh perkembangan sanad sebagai bentuk pelestarian pentingnya lisensi (*al-*

⁵² SJ, hal. 152.

ijāzah) dalam menyampaikan suatu hadis, misalnya perkembangan kajian hadis pada abad 18 M., utamanya jaringan ulama Palembang, sebagian dari dinamika yang berkembang. Keterputusan sejarah ini yang harus dimunculkan, dengan paradigma bahwa periode-periode tertentu terdapat nalar sejarawan yang harus ditampilkan dipermukaan, agar kesemerautan atau retakan-retakan pemikiran dalam konteks historiografi hadis di Nusantara dapat dibaca utuh meski tidak bersifat kronologis.

Untuk dapat melihat episteme kajian hadis di Palembang diperlukan analisis terhadap peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan terjadi dari abad 18-20 M. Dalam hal ini, analisis arkeo-genealogi dibutuhkan untuk mengetahui objek diskursus yang berkembang di Palembang. Bagi Foucault ada tiga aspek dalam meneliti diskursus,⁵³ yaitu [a] *surface of emergence*, berfungsi untuk melihat dari mana hadirnya suatu pernyataan. Kajian hadis mengalami “marginalisasi” di Palembang. Formasi objek diskursus tidak hanya menentukan aspek *surface of emergence*, namun melihat juga aspek [b] *authority of delimitation*, adalah suatu lembaga untuk mengontrol dan membatasi segala praktik diskursif. Dalam kajian hadis di Palembang, kuasa keraton, dan lembaga keagamaan, seperti pesantren dan madrasah berperan signifikan untuk mengatur dan mengontrol objek diskursus. Masing-masing keduanya bukan faktor tunggal dalam membentuk diskursus, ada kontrol ekonomi-politik dan keagamaan, serta pengaruh ketokohan dari ulama.

Pengaruh kontrol ekonomi misalnya, dalam kehidupan bermasyarakat di Palembang tidak hanya membawa dampak pada perekonomian masyarakat, namun membawa iklim positif bagi pengetahuan untuk pelajar-pelajar yang hendak belajar ke Haramain atau sebaliknya, mengembangkan pengetahuan di keraton-pesantren. Selain itu, faktor politik mengambil peran dalam mengakomodir otoritas yang berkembang ketika itu dalam struktur pemerintahan—dalam hal ini keraton abad 18 M., bahkan abad sebelumnya. Pengaruh kuasa keraton untuk menghidupkan dan mengembangkan kajian keislaman, kebudayaan dan sastra di Palembang disokong dengan peran masing-masing tokoh yang hidup

⁵³ Foucault, hal. 68–70.

dari abad 18-20 M. Pembentukan formasi objek diskursus terakhir ialah [c] *grids of specification* (analisa jaringan spesifikasi), dimaksud memberikan karakteristik terhadap objek diskursus. Setiap sesuatu yang masuk ke dalam *authority of delimitation*, memiliki fungsi kerjanya masing-masing dalam pengembangan kajian hadis di Palembang.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang mengambil tema pokok historisitas hadis di Palembang masih terbilang sedikit, bahkan jarang digubris. Padahal banyak di antara ulama Palembang berkecimpung dalam kajian hadis di Nusantara-Haramain.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis data kualitatif⁵⁴ dengan teknik penelitian studi pustaka (*library research*) bertujuan menggali data-data sesuai dengan isu penelitian. Pendekatan sejarah sosial-intelektual dipakai untuk melihat *change* dan *continuity*. Kuntowijoyo menganggap sejarah intelektual atau *history of idea* berfungsi melihat agama dari aspek perkembangan intelektualitasnya.⁵⁵ Bagi Azra sejarah intelektual bagian dari sejarah sosial.⁵⁶ Senada dengan Azra, Nor Huda berpandangan bahwa sejarah sosial-intelektual merupakan tradisi keilmuan, adanya koneksi antara guru dan murid, termasuk juga berupa *history of education* dan *intellectual discourse* yang berkembang.⁵⁷ Secara spesifik penelitian ini memakai pendekatan yang ditawarkan oleh Nor Huda. Tokoh intelektual sangat dipengaruhi karakternya oleh kondisi dan situasi yang mengitarinya.

Secara teoritis tahap-tahap dalam penelitian menggunakan metode sejarah (*historical research*) Louis Gottchalk, *heuristik* yaitu pengumpulan data-data

⁵⁴ Pengumpulan data secara kualitatif terdiri dari tiga macam: [1] wawancara mendalam dan terbuka; [2] observasi langsung; dan [3] penelaahan terhadap dokumen tertulis. Bagian ketiga ini data yang diperoleh berupa cuplikan, kutipan; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei. Dédé Oetomo, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema," in *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, ed. oleh Bagong Suyanto dan Sutinah, Cet. 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 186.

⁵⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2 ed. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 166–67.

⁵⁶ Azra, *Historiografi Islam Kontemporer Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, hal. 80–82.

⁵⁷ Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. xi, xvii; Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 46.

terkait penelitian, baik yang tertulis maupun lapangan. Data-data primer maupun sekunder yang didapat dari pengumpulan data, seterusnya dilakukan seleksi atau disebut *verifikasi*. Seleksi dilakukan bertujuan untuk mencari data-data dari sumber otoritatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Tahap berikutnya, data-data yang telah diseleksi diperlukan analisis mendalam, melalui kritik sumber dalam perspektif studi sejarah disebut *interpretasi*. Setelah tahap-tahap ini dikerjakan, proses penarasian sejarah harus dilakukan dengan baik atau disebut *historiografi*.⁵⁸

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa indikator mengenai ulama Palembang yang dipakai sebagai sumber pokok dalam penelitian. *Pertama*, konsentrasi karya bidang hadis, dapat berupa hadis maupun ilmunya. *Kedua*, karya-karya dapat berupa bahasa Arab maupun Arab Melayu. *Ketiga*, ulama yang diteliti berasal dari Palembang, dan atau telah lama menetap di Palembang. Transmisi hadis dimaksud tidak hanya berotasi seputar aspek intelektual genealogi, tetapi pengajaran dan pengkajian hadis termasuk bagian dari proses penyebaran hadis, di sini nampak akan peran mereka.

Sumber primer penelitian berupa manuskrip, naskah ulama Palembang antara lain *Idrāk al-Ḥaḡīqah fī Takhrīj Aḥādīs al-Ṭarīqah* salinan Muḥammad bin Jamāl al-Dīn, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Syarḥ Jāmi' al-Ṣagīr* salinan Karam Allāh bin Sa'd Allāh, *Naṣīḥah al-Muslimīn wa Taẓkirah al-Mu'minīn fī Faḍāil al-Jihād fī Sabīl Allāh wa Karāmah al-Mujāhidīn* dan *Hidāyah al-Sālikīn fī Sulūk Maslak al-Muttaqīn* keduanya karya Syekh 'Abd al-Ṣamad al-Falimbāni, *Hadiyah al-Nisā'* dan *Laṭā'if al-'Abidīn* keduanya karya Syekh Muḥammad Azharī bin Ma'rūf, *Arba'īn Ḥadīsan* karya Syekh 'Abd Allāh Maṣrī, *al-Ḥadīs al-Nabawī* dan *Muẓakkirah fī 'Ulūm al-Ḥadīs* keduanya karya Fakhr al-Rāzī Anwar, *Faiḍ al-Iḥsānī wa Midād li al-Rabbānī* serta kitab-kitab *ṣabat*, surat dan arsip-arsip ulama Palembang. Sementara data sekunder penelitian meliputi buku, jurnal, laporan

⁵⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. (Jakarta: UI-Press, 1985), hal. 23–24; Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal. 104, 108.

penelitian, wawancara (*indepth interview*) dan segala aspek yang menjadi tema penelitian.

Berdasarkan sumber primer dan sekunder, maka tehnik analisis yang dipakai yaitu analisis konten (*content analysis*) bertujuan untuk memetakan karya-karya ulama Palembang dalam proses transmisi hadis. Pemetaan berguna menguraikan peran ulama Palembang dalam kajian hadis secara terorganisir. Tahap keaslian sumber atau autentisitas melalui kritik eksternal, dan keabsahan terkait kebenaran sumber atau kredibilitas dieksplor melalui tahap kritik internal.⁵⁹ Setelah dipastikan akurat, valid, dan kredibel barulah dianggap sebagai fakta sejarah. Pada akhirnya, fakta-fakta sejarah yang dihasilkan lalu direkonstruksi secara sistematis dengan memperhatikan kronologisnya. Tahap rekonstruksi sejarah yang dilakukan kemudian dituangkan dalam bentuk narasi-narasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirangkai ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I: Pada bab ini penulis memulai dari pendahuluan berisi latar belakang kenapa penelitian ini harus dikerjakan dan layak ditulis. Pemetaan terhadap kajian-kajian terdahulu dipaparkan sebagai hasil studi yang telah dilakukan. Selanjutnya, paparan metodologi dan teori-teori yang digunakan menjadi penting untuk lebih meyakinkan bahwa siapnya penelitian ini dari segala aspeknya.

Bab II: Penulis fokus pada polarisasi transmisi hadis dalam lintas sejarah. Penting dilakukan untuk melihat ragam pola dan model dari tradisi transmisi hadis yang selama ini berkembang.

Bab III: Jaringan hadis di Palembang dikupas pada bab ini. Para ulama yang menjadi sumber dalam penelitian dipaparkan dengan berbagai data-data yang dihasilkan, baik aspek intelektualnya, pola genealogi yang mengitari, saling silang keterpengaruhan dari mereka terhadap dunia Islam, dan episteme jaringan hadis di Palembang.

Bab IV: Dinamika kajian hadis di Palembang menitiktekan pada peran ulama Palembang dalam transmisi hadis, dilihat dari narasi-narasi hadis yang

⁵⁹ Abdurrahman, hal. 108.

terdapat di dalam sejumlah karya mereka, serta pengaruh mereka di Palembang-Haramain, dan episteme dari karakteristik kajian hadis.

Bab V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan kepada dua hal. **Pertama**, penyebaran hadis di Palembang telah berlangsung sejak era Sultan ‘Abd al-Rahmān bertahta pada abad 17 M., ditandai adanya aktivitas pengajaran hadis di keraton, adanya konektivitas antara keraton dengan para sayyid dalam mengembangkan kajian hadis secara *riwāyah* dan *dirāyah*. Kemajuan ekonomi mendukung kultur diaspora intelektual yang berkembang ketika itu. Selain itu, pola karya hadis di Palembang masih bersifat antologi. Pada abad 18-19 M., peranan ketokohan ulama membawa pengaruh bagi pengetahuan, di mana mereka mengembangkan jaringan hadisnya. Meski terkadang belenggu kolonialisme terus berjalan, kegigihan mereka untuk belajar tidak surut, begitu pula dalam mentransmisikan hadis, di Haramain misalnya dengan mendirikan madrasah-madrasah. Pasca-kemerdekaan abad 20 M., kajian hadis telah independen yang dahulu terpusat hanya di keraton bertransformasi ke lembaga pesantren yang terorganisir, ragam narasi kajian hadis kadang dijumpai dalam teks bersifat tekstualis namun juga ada yang bersifat kontekstual. **Kedua**, termarginalnya jaringan ulama Palembang terhadap kajian hadis ditengarai adanya *missing link* terhadap pembacaan teks-teks Palembang, yang mana hanya berkutat pada abad 19-20 M., al-Tarmasī, Syekh Hāsyim Asyārī, Syekh Yāsīn misalnya peranan mereka bidang hadis banyak dikaji setelah tokoh-tokoh lain. Seolah-olah ketokohan ulama Palembang tidak ada mengungguli dalam kajian hadis di Nusantara. Padahal mereka dalam transmisi hadis bila melalui jalur Nusantara, melewati mata rantai periwayatan dari ulama-ulama bernisbat Palembang. Faktor lain, ketokohan ulama Palembang terselubungi dengan peran besarnya dalam komunitas tarekat, dan sedikitnya karya-karya hadis yang beredar, bahkan hilang membuat peneliti-peneliti kesulitan menginterpretasikannya. Selain karya-karya itu pun dianggap sebagai karya bidang tasawuf-fikih, bukan

masuk pada ranah karya hadis murni, walhasil pembacaan semacam ini akan mengaburkan peran besar ketokohan ulama Palembang dalam kajian hadis.

B. Saran

Penelitian ini mengangkat tema historiografi hadis di Palembang, beberapa aspek yang penulis teliti adalah seputar sanad kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, tokoh yang pertama membawanya, peran keraton, dan beberapa kitab yang disalin dan disusun oleh ulama Palembang pada rentang abad 18-20 M. Sejatinya masih banyak hal-hal yang masih perlu dilakukan kajian kembali, semacam sanad kitab hadis lain dari jalur Palembang, dinamika politik antara sultan dengan proses penyebaran keilmuan Islam di Palembang, dan atau kenapa tokoh-tokoh sayyid menjadi patron dalam penyebaran ajaran Islam khususnya di Palembang, dan aspek lain yang masih banyak belum disentuh. Penelitian ini tentu tidak luput dari kekeliruan, kekurangan data dan kurang telitinya dalam melihat objek kajian, masih banyak ruang yang dapat dijadikan ranah bagi peneliti selanjutnya, dengan metode, pendekatan, dan teori yang berbeda. Semua itu dengan tujuan positif menghidupkan kajian-kajian akademik dan literasi, khususnya pada kajian kelokalan yang sedikit sekali menjadi perhatian para peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah, Syekh Muhammad Azhari bin, "Biografi Syekh Muhammad Azhari al-Palembani," in *'Aqaid al-Iman*, ed. oleh Kemas Andi Syarifuddin, Cet. 1 (Palembang: Zuriat Datuk Azhari, 2004)
- 'Itr, Nur al-Din, *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadits* (Suriah: Dar al-Fikr, 1981)
- Abdullah, Hj. Wan Mohd. Shaghir, *Penyebaran Islam dan Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu*, Seri ke 2 (Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 2001)
- Abdullah, Mal An, *Jejak Islamisasi di Negeri Palembang*, Cet. 1 (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2021)
- , *Jejak Sejarah Abdu-Samad Al-Palimbani*, Cet. 1 (Palembang: Syariah IAIN Raden Fatah Press, 2012)
- , *Syeikh Abdus-Samad al-Palimbani, Biografi dan Warisan Keilmuan* (Jakarta: Gramedia, 2018)
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Abdurrahmansyah, *Pengajaran Islam di Kesultanan Palembang Abad ke-18 dan 19 M (Studi Terhadap Materi dan Model Pembelajaran)*, Cet. 1 (Palembang: Rafah Perss-CV. Amanah, 2020)
- Abubakar, Arlyana, Rita Krisdiana, Usep Sukarya, Dedi Irwanto, Muhammad Santun, Johannes Adiyanto, et al., *Oedjan Emas di Bumi Sriwijaya Bank Indonesia dan Heritage di Sumatera Selatan*, ed. oleh Kasijanto Sastrodinomo, Cet. 1 (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2020)
- Adil, Muhammad, *Dinamika Perempuan Sumatera Selatan dalam Adat Simbur Cahaya*, Cet. 1 (Palembang: Rafah Perss, 2016)
- , *Tradisi Garang: Model Transmisi Ilmu Keislaman di Sumatera Selatan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Idea Press, 2015)
- Adil, Muhammad, dan Muhammad Harun, *Fikih Melayu Nusantara Masa Kesultanan Palembang Darussalam*, Cet. 1 (Palembang: Rafah Perss-CV. Amanah, 2019)
- , "Fiqh Melayu Nusantara in The Palembang Darussalam Sultanate Period," *Ahkam*, 18.2 (2018)
- Ahmed, Faisal Hamood, "Raudhah al-Wildan fi Tsabat Ibn Jindan li as-Sayyid Salim bin Ahmad bin Jindan al-'Alawi al-Husaini (t. 1389 H./1969 M.): Tahqiqan wa Dirasatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Al-'Aidrus, 'Abd al-Qadir bin Syaikh bin 'Abdullah, *al-Nur al-Safir 'an Akhbar al-Qarn al-'Asyir*, ed. oleh Ahmad Halu, Mahmud Al-Arnauth, dan Akram Al-

- Busyai, Cet. 1 (Lebanon: Dar Sader, 2001)
- Al-'Aidrus, Zain bin Muhammad bin Husain, *al-Ma'ani al-Isyariyyah fi al-Sunnah al-Nabawiyyah Dirasah Tathbiqiyyah min al-Qarn al-Awwal al-Hijri ila al-Qarn al-Khamis 'Asyar*, Cet. 1 (Kairo: Dar al-Shalih, 2014)
- Al-'Asqalani, Ahmad bin 'Ali bin Hajar, *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*, ed. oleh 'Abd al-'Aziz bin 'Abdullah bin Baz, I (Kairo: Dar al-Hadits, 2004)
- Al-'Umari, Akram Dhiya', *Buhuts fi Tarikh al-Sunnah al-Musyarrafah* (Madinah: Maktabah al-'Uloom wa al-Hikam, 1994)
- Al-A'zami, Muhammad Mustafa, *The History of The Qur'anic Text from Revelation to Compilation A Comparative Study with the Old and New Testaments* (Selangor: IBT, 2011)
- Al-Ahdal, 'Abd al-Rahman bin Sulaiman, *al-Nafas al-Yamani wa al-Ruh al-Ruhani fi Ijazah al-Qudhat Bani al-Syaukani*, ed. oleh 'Abdullah Muhammad Al-Hibsi (Riyadh: Dar al-Souweidi, 2012)
- Al-Baghdadi, Al-Khathib, "al-Ijazah lil Ma'dum wa al-Majhul," in *Majmu'ah Rasail fi' Uloom al-Hadits*, ed. oleh al-Sayyid Shubhi al-Badr Al-Samarai, Cet. 1 (Madinah: al-Nasyir Muhammad 'Abd al-Muhsin, 1969)
- Al-Banjari, Abu Ahmad 'Abd al-Salam bin Ahmad Mughni al-Naqari, *Jiyad al-Musalsalat*, Cet. 3 (Kalimantan Timur: al-Ma'had al-Islami Datuk Ismail, 2020)
- Al-Banjari, Ibrahim bin Masran, *Taisir al-Bari fi al-Ittishal bi Tsulatsiyat al-Imam al-Bukhari*, Cet. 2 (Malaysia: Dar al-Banjari li Tafaqqah fi al-Din al-Islami, 2020)
- Al-Bashri, Jamal al-Din 'Abdullah bin Salim, *al-Imdad fi Ma'rifah 'Uluww al-Isnad*, ed. oleh al-'Arabi al-Daiz Al-Firyathi (Riyadh: Dar al-Tauhid, 2006)
- Al-Dihlawi, Syah Wali Allah bin 'Abd al-Rahim, *Ithaf al-Nabih fima Yahtaj ilaihi al-Muhaddits wa al-Faqih*, Cet. 1 (Lahore: al-Maktabah al-Salafiyah, 2003)
- Al-Fadani, Muhammad Yasin bin 'Isa, *al-'Iqd al-Farid min Jawahir al-Asanid*
 ———, *al-Arba'un al-Buldaniyah Arba'un Haditsan 'an Arba'in Syaikhah min Arba'in Buldan* (Dar al-Bashair)
- , *al-Ijazah al-Kubra li al-'Allamah al-Faqih al-Adib al-Ustadz al-Duktur Muhammad al-Habib bin al-Khujah*, MS
- , *al-Ittishalat al-Atsirah bi al-Atsbat al-Syahirah*, MS, 1402
- , *al-Wafi bi Dzail Tadzkhar al-Mashafi* (Lebanon: Dar al-Bashair, 2008)
- , *Ithaf al-Bararah bi Asanid al-Kutub al-Haditsiyah al-Asyrah* (Dar al-Bashair)
- , *Waraqat fi Majmu'ah al-Musalsalat wa al-Awail wa al-Asanid al-'Aliyah*, Cet. 2 (Kairo: al-Mathba'ah al-Salafiyah, 1401)
- Al-Falimbani, 'Abd al-Shamad, *Hidayah al-Salikin fi Suluk Maslak al-Muttaqin*

(Patani-Thailand: Matba'ah Bin Hilabi)

———, *Hidayah al-Salikin fi Suluk Maslak al-Muttaqin* (Mesir: Dar al-Thiba'ah)

———, *Nashihah al-Muslimin wa Tadzkirah al-Mu'minin fi Fadha'il al-Jihad fi Sabilillah wa Karamah al-Mujahidin*, ed. oleh Ibnu Harju Al-Jawi (Maktabah Ibn Harju al-Jawi, 2016)

Al-Falimbani, Muhammad Azhari bin 'Abdullah, *'Athiyah al-Rahman fi Bayan Qawa'id al-Iman*, Cet. 1 (Mekah: Maktabah al-Miriyah, 1886)

Al-Falimbani, Muhammad Mukhtar al-Din bin Zain al-'Abidin, *Bulugh al-Amani fi al-Ta'rif bi Syuyukh wa Asanid Musnid al-'Ashr al-Syaikh Muhammad Yasin bin Muhammad 'Isa al-Fadani al-Makki* (Jeddah: Dar al-Qutaibah, 1988)

Al-Fallatah, Shafiyah bint Idris, *Daur al-Nisa' fi al-'Inayah bi al-Shahihayn - riwayah- min Qarn al-Rabi' al-Hijri hatta al-Qarn al-Rabi' 'Asyar al-Hijri* (Universitas Jordan, 2010)

Al-Ghazi, 'Abdullah bin Muhammad, *Nazhm al-Durar fi Ikhtishar Nasyr al-Nur wa al-Zuhr fi Tarajum Afadhil Ahl Makkah min al-Qarn al-'Asyir ila al-Qarn al-Rabi' Asyar*, ed. oleh 'Abd al-Malik bin 'Abdullah bin Duhaisy (Mekah: al-Maktabah al-Asadiyah, 2014)

Al-Harari, Muhammad al-Amin bin 'Abdullah bin Yusuf, *Majma' al-Asanid wa Mazhfir al-Maqashid min Asanid Kull al-Funun*, Cet. 1 (Mekah: Maktabah al-Asadi, 1999)

Al-Iraqi, Zain al-Din 'Abd al-Rahman bin al-Husain, *Fath al-Mughits bi Syarh Alfiah al-Hadits*, ed. oleh Mahmud Al-Rabi', Cet. 1 (Lebanon: Dar al-Fikr, 1995)

Al-Kaf, Idrus, "Tasawuf di Sumatera Selatan dari Abad ke-18 hingga Abad ke-21," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 20.1 (2019)

Al-Khair, 'Abdullah Mirdad Abu, *al-Mukhtashar min Kitab Nasyr al-Nur wa al-Zuhr fi Tarajum Afadhil Makkah min al-Qarn al-'Asyir ila al-Qarn al-Rabi' 'Asyar*, ed. oleh Muhammad Sa'id Al-'Amudi dan Ahmad 'Ali, Cet. 2 (Jeddah: 'Alam al-Ma'rifah, 1986)

Al-Khathib, Muhammad 'Ajjaj, *Ushul al-Hadits 'Ulumuhu wa Mushthalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989)

Al-Lankati, Muhammad Husni Ginting, *al-Ayat al-Mufashshalat fi al-Ahadits al-Musalsalat*, Cet. 1, 2008

———, *Faidh al-Jari fi al-Ittishal bi Tsulasiyat Muhammad bin Isma'il al-Bukhari*

———, *Ghayah al-Rusukh fi Mu'jam al-Syuyukh*

Al-Ma'allimi, 'Abdullah bin 'Abd al-Rahim, *A'lam al-Makkiyyin min al-Qarn al-Tasi' ila al-Qarn al-Rabi' 'Asyar al-Hijri*, Juz I (Mekah-Madinah: Muassasah al-Furqan)

- Al-Mar'asyli, Yusuf, *Natsr al-Jawahir wa al-Durar fi "Ulama" al-Qarn al-Rabi' 'Asyr* (Lebanon: Dar el-Marefah)
- Al-Mar'asyli, Yusuf 'Abd al-Rahman, *Mu'jam al-Ma'ajim wa al-Masyikhat wa al-Faharis wa al-Baramij wa al-Atsbat*, Juz II (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2002)
- Al-Mubarakfuri, Abi al-'Ali Muhammad 'Abd al-Rahman bin 'Abd al-Rahim, *Muqaddimah Tuhfah al-Ahwadzi Syarh Jami' al-Tirmidzi*, ed. oleh 'Abd al-Rahman Muhammad Utsman, Juz 1 (Dar al-Fikr)
- Al-Naisaburi, Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2002)
- Al-Sijistani, Abi Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, ed. oleh Muhammad Muhy al-Din 'Abd Al-Hamid, 3 ed. (Maktabah Dahlan)
- Al-Syilli, Muhammad bin Abi Bakar bin Ahmad, *al-Syilli wa Kitabuhu 'Uqd al-Jawahir wa al-Durar*, ed. oleh Yahya Sa'ati (Darah al-Mulk 'Abd al-'Aziz, 1980)
- Al-Tarmasi, Muhammad Mahfuzh bin 'Abdullah, *Kifayah al-Mustafid lima 'Ala min al-Asanid*, ed. oleh Muhammad Yasin bin 'Isa Al-Fadani (Dar al-Bashair)
- Aly, Salman, "Sejarah Kesultanan Palembang," in *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, ed. oleh K.H.O. Gadjahnata dan Sri-Edi Swasono, Cet. 1 (Jakarta: UI-Press, 1986)
- Amin, M. Ali, "Sejarah Kesultanan Palembang Darussalam dan Beberapa Aspek Hukumnya," in *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, ed. oleh K.H.O. Gadjahnata dan Sri-Edi Swasono, Cet. 1 (Jakarta: UI-Press, 1986)
- Amnan, Dzulkifli, *Jalan Dakwah Ulama Nusantara di Haramayn Abad 17-20 M* (Ciputat: Pustaka Compass, 2018)
- Anwar, Fakhr al-Razi, *al-Hadits al-Nabawi*, MS
- Arafat, Ahmad Tajuddin, "Interaksi Kaum Sufi dengan Ahli Hadis: Melacak Akar Persinggungan Tasawuf dan Hadis," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2.2 (2017)
- Assagaf, Ja'far, "Historiografi Hadis: Analisis Embrio, Pemetaan dan Perkembangannya," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24.1 (2022) <<https://doi.org/10.22373/substantia.v24i1.12978>>
- Aulia, Wildan, *Suntingan Teks Asal-Usul Raja-raja Palembang* (Jakarta: Perpustakaan PRESS, 2020)
- Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, ed. oleh A. Yamin, Terj. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992)
- Azra, Azyumardi, *Dari Harvard Hingga Makkah*, Cet. 1 (Jakarta: Republika, 2005)
- , *Historiografi Islam Kontemporer Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah* (Jakarta: GPU, 2002)
- , *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, Cet. 1 (Bandung: Mizan,

2002)

- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Parenial (Jakarta: Kencana, 2013)
- , *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. 5 (Jakarta: Logos, 2003)
- , *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana dan Kekuasaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)
- , “Sejarah Islam Kawasan: Pengantar Ahli,” in *Studi Kawasan Dunia Islam Perspektif Etno-Linguistik dan Geo-Politik*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Bila, Zakariya bin 'Abdullah, *al-Jawahir al-Hisan fi Tarajum al-Fudhala' wa al-A'yan min Asatidzah wa Khallan*, Jilid I (Mekah: Muassasah al-Furqan, 2006)
- Bizawie, Zainul Milal, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)* (Ciputat: Pustaka Compass, 2016)
- , *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara Jalur, Lajur dan Titik Temunya*, Cet. 2 (Ciputat: Pustaka Compass, 2022)
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015)
- Burhanudin, Jajat, *Islam dalam Arus Sejarah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Darman, Muhammad Ihsan, *Manaqib asy-Syeikh K.H. Bahri bin Pandak: Ulama Ahli Hikmah Bertabur Karomah*, Cet. 1 (Palembang: Noerfikri, 2019)
- Daud, Muhammad, *Respon Syekh Abdul Shamad al-Palimbani Terhadap Kolonialisme di Nusantara*, ed. oleh Nurul Adhha, Cet. 1 (Yogyakarta: Kampus, 2022)
- , “Suntingan Naskah Ahkam al-Jihad karya 'Abd al-Shamad al-Falimbani,” in *Respon Syekh Abdul Shamad al-Palimbani Terhadap Kolonialisme di Nusantara*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kampus, 2022)
- Dhirajo, Raden Muhammad Husin Nato, *Silsilah Para Penguasa dan Raja Palembang*, 1994
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011)
- Doel, Wim van den, *Snouck Biografi Ilmuan Christiaan Snouck Hurgronje*, Terj. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023)
- Drewes, G., *Directions for Travellers on the Mystic Path*, 1977
https://doi.org/10.26530/oapen_613425
- Drewes, G.W.J., *Further Data Concerning 'Abd al-Samad al-Palimbani* (Leiden: KITLV, 1976)
- Faidh al-Ihsani wa Midad li al-Rabbani*, MS KHAS, 1937
- Farida, Umma, “Kontribusi Nur ad-Din ar-Raniri dan Abd ar-Rauf as-Sinkili dalam

- Pengembangan Kajian Hadis di Indonesia,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3433>>
- Fathurahman, Oman, “Penulis dan Penerjemah Ulama Palembang Menghubungkan dua Dunia,” in *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, ed. oleh Henri Chambert-Lior (Jakarta-Paris: KPG-École française d’Extrême-Orient, 2009)
- , “The Roots of The Writing Tradition of Hadith Qor’ans in Nusantara: Hidayat al-Habib by Nur al-Din al-Raniri,” *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 19.1 (2012)
- Fauz, Nanal Ainal, *al-Tsabat al-Indunisi: Mu’jam al-Muallafat li Ulama’ Indunisia* (Pati: Dar Turats Ulama’ Nusantara, 2020)
- Febriani, Yusni, Endang Rochmiatun, dan Nyimas Umi Kalsum, “Sejarah Perpustakaan Islam di Palembang,” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 21.2 (1970) <<https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.7873>>
- Foucault, Michel, *Arkeologi Pengetahuan*, ed. oleh Latief S. Nugraha, Terj. (Yogyakarta: Basabasi, 2019)
- Gafar, Muhajirin, *Muhammad Mahfudz al-Tarmasi (1868-1919 M) Ulama Hadits Nusantara Pertama* (Yogyakarta: Idea Press, 2014)
- Gathmyr, M. Rafiq Luqman al-Kaff, Umar Abubakar Bahsin, dan Abubakar Rafiq Syech Abubakar, *Kiswah Haba’ib I Mengungkap Figur Tokoh-tokoh Sadah Ba’alawi Palembang*, 1 ed. (Palembang: C.V. Putra Penuntun, 2001)
- Ghouri, Syed Abdul Majid, “al-Syaikh ‘Abd al-Haq al-Dihlawi wa Kitabuhu Lama’at al-Tanqih fi Syarh Misykat al-Mashabih Dirasah Haditsiyah,” *al-Hadits: Majallah ‘Ilmiyah*, 11.Juni (2016)
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. (Jakarta: UI-Press, 1985)
- Hafidhuddin, “Kebangkitan Hadis di India: Studi Historiografi Hadis Abad 12-14 Hijriah,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4.1 (2022) <<https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11144>>
- Hafidhuddin, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, “Nawawi al-Bantani, Ashhab al-Jawiyyin di Bidang Hadis: Rihlah, Genealogi Intelektual, dan Tradisi Sanad Hadis,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 16.1 (2021) <<https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2432>>
- Hakim, Abdul, “Syekh Muhammad Azhari al-Falimbani (1811-1874 M): Hafiz dan Penulis al-Qur’an Cetakan Awal Nusantara,” in *Para Penjaga al-Qur’an Biografi Huffazh al-Qur’an di Nusantara*, Cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011)
- Hanafi, *Jaringan Ulama Banjar dalam Kajian Hadis: Kontribusi Mereka bagi Masyarakat Banjar*, ed. oleh Imam Zaki Fuad, Cet. 1 (Ciputat: Cinta Buku Media, 2017)
- Harun, Daud Rasyid, “Ihtimam al-Muhadditsin al-Indunisiyin bi al-Atsbat Dirasah

- 'an Atsbat Yasin al-Fadani wa Mukhtar 'Atharid al-Bughuri wa Mahfuzh al-Tarmasi," in *Hadis Tetkikleri Dergisi HTD*, XXI, 2023
- Herlina, "Knowledge Transmission of Palembang Islamic Ulama During Palembang Soultanate to Colonial Era," *Journal of Malay Islamic Studies*, 3.2 (2019)
- Huda, Nor, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Idris, Raden Muhammad Akib bin Raden, *Asal-usul dan Zuriyat Raja--raja Palembang* (Palembang, 1323)
- Imawan, Dzulkifli Hadi, "The Intellectual Network of Shaykh Abdusshamad Al-Falimbani and His Contribution in Grounding Islam in Indonesia Archipelago at 18th Century AD," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 18.1 (2018)
- Ishak, Haji Abdullah, *Islam di India, Nusantara dan China*, Cet. 1 (Kuala Lumpur: Nurin Enterprise, 1992)
- Ismail, *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942*, Cet. 1 (Y: Idea Press, 2014)
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis, Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)
- , *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung: Angkasa)
- Jaffar, Hilful Fudhul Sirajuddin, *Jaringan Ulama dan Islamisasi Indonesia Timur, Peta dan Jejak Islam di Nusantara* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
- Kahalah, 'Umar Ridha, *Mu'jam al-Muallifin Tarajim Mushannifi al-Kutub al-'Arabiyah*, 3 ed. (Muassasah al-Risalah)
- Kertamuda, Muhammad A.H., Abbas A.H. Kertamuda, dan Usmawi A.H. Kertamuda, *Biodata Singkat KH. Abdullah Masri*, 2008
- Khairah, Manshuri, "al-Qur'an wa al-Tashawwuf," *Journal of Translation and Languages*, 11.02 (2012)
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2 ed. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003)
- Laffan, Michael, *Sejarah Islam di Nusantara*, Terj. (Yogyakarta: Bentang, 2015)
- Latif, Yudi, *Genealogi Inteligensia Pengetahuan dan Kekuasaan Intelegensia Muslim Indonesia Abad XX*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2013)
- Lubis, Akhyar Yusuf, *Postmodernisme: Teori dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Ma'ruf, Muhammad Azhari bin, *Hadiyah al-Nisa'*, MS KHAS
- , *Lathaif al-'Abidin*, MS DS 000 (Dreamsea, 1325)
- Maftuhin, Adhi, *Sanad Ulama Nusantara, Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar dan Pesantren disertai Biografi Penulis Kitab Kuning* (Depok: Sahifa Publishing, 2018)

- Mahdi, Hasyim Muhammad 'Ali Husain, "Tashdir," in *Shahih al-Bukhari li al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari*, ed. oleh Muhammad Zuhair bin Nashir Al-Nashir, Cet. 1 (Lebanon: Dar Thauq al-Najah, 1422)
- Mamduh, Mahmud Sa'id bin Muhammad, *Tasyrif al-Asma' bi Syuyukh al-Ijazah wa al-Asma'*, I (Beirut, 1434)
- Masyhuri, "Perdagangan Lada dan Perubahan Sosial Ekonomi di Palembang 1790-1825" (Universitas Indonesia Jakarta, 1983)
- Minhaji, Akh., *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Suka Press, 2013)
- Muhajirin, "Genealogi Ulama Hadis Nusantara," *Holistic al-Hadis*, 02.01 (2016)
- , *Kebangkitan Hadis di Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press, 2016)
- , "Pemetaan Kitab Hadis di Pesantren Sumatera Selatan," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 4.1 (2019) <<https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i1.3084>>
- Muhid, Muhid, Ananda Prayogi, Faridatul Miladiyah, Andris Nurita, dan Faris Azhar Izzuddin, "Karakteristik Syarah Hadis 'Abd al-Samad al-Falimbani," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 22.1 (2023) <<https://doi.org/10.30631/tjd.v22i1.330>>
- Muhtasor, Alimron, Said Agil Husin Al-Munawar, Suyitno Suyitno, Maryaman Maryaman, dan Farid Mat Zain, "The Text and Context of Palembang Malay Hadith Book Siraj al-Makrifat," *Jurnal Lektur Keagamaan*, 21.2 (2023)
- Musfiroh, Musfiroh, "Peran Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asyari dalam Pengembangan Hadis di Indonesia," *Holistic al-Hadis*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.32678/holistic.v5i1.3229>>
- Nadwi, Mohammad Akram, *Al-Muhadditsat Ulama Perempuan dalam Bidang Hadis*, ed. oleh Fahmy Yamani, Terj. (Jakarta: Gema Insani, 2022)
- Notulen van De Algemeene En Directievergaderingen van Hen Bataviaasch Genootschap*, XXXIX–1901 (Batavia G. Kolff & Co)
- Oetomo, Dédé, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema," in *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, ed. oleh Bagong Suyanto dan Sutinah, Cet. 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- Oga Satria, dan MHD Rasidin, "Tradisi Tulis Ulama Kerinci: Manuskrip Islam Peninggalan K.H Muhammad Burkan Saleh," *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18.2 (2020)
- Pasha, 'Ali bin Hasan, *Idrak al-Haqiqah fi Takhrij Ahadits al-Thariqah*, MS A161 (PNRI, 1640)
- Peeters, Joroen, *Kaum Tuo-Kaum Mudo Perubahan Relegius di Palembang 1821-1942*, Seri INIS: (Jakarta: INIS, 1997)
- Perumus, Tim, *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*, Cet. 2 (Palembang, 1981)

- Pramasto, Arafah, "Syaiikh Abdus Shamad Al-Palimbani: Rekonstruksi Silsilah, Latar Belakang Pedagogik, serta Karya-karyanya," *Tsaqofah dan Tarikh*, 4.2
- Purwanti, Retno, *Jejak Multikulturalisme dalam Arkeologi Membaca Makam Islam di Palembang*, ed. oleh Nor Huda Ali, Cet. 1 (Palembang: Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Selatan, 2021)
- Putra, Afriadi, "Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1.1 (2016) <<https://doi.org/10.15575/jw.v1i1.577>>
- Qudsy, Saifudin Zuhri, Zaenudin Hudi Prasajo, Ahmad Rafiq, dan Teuku Zulfikar, "The Social History of Ashab Al-Jawiiyyin and The Hadith Transmission in the Century Nusantara," *Islamiyyat*, 43.2 (2021)
- Rahim, Husni, *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*, Cet. 1 (Jakarta: Logos, 1998)
- Rahmatullah, Majid Mas'ud Muhammad Salim, "al-Ta'rif bi Musamma al-Madrasah al-Shaulatiyah," *Majallah al-Madrasah al-Shaulatiyah* (Mekah, Juni)
- Ratnasari, Dwi, *Sejarah dan Tradisi Intelektual Syaikh Mahfuz at-Tarmasi*, ed. oleh Sirr Ahmala, Cet. 1 (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Ricklefs, M.C., *Yogyakarta di bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792 Sejarah Pembagian Jawa*, Terj. (Yogyakarta: Matabangsa, 2002)
- Rochimiatus, Endang, *Elit Lokal Palembang Abd XIX-Abad XX: Kajian Terhadap Peran "Haji Mukim" dalam Mengembangkan Islam*, Cet. 1 (Palembang: Rafah Perss-CV. Amanah, 2018)
- Rochmiatus, Endang, *Pemikiran dan Peranan Perempuan Melayu Palembang Abad 19-20 M* (Yogyakarta: Idea Press)
- Rosadi, Muhammad, "Shaikh Kemas Muhammad Azhari (1856-1932): Karya-karya dan Pemikiran Ulama Palembang," *Penamas*, 3 (28M)
- Saefullah, Asep, dan Agus Permana, "Al-Palimbani dan Konsep Jihad," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16.2 (2019)
- Sagir, Akhmad, "Hadis-hadis dalam Kitab Hidayah al-Salikin (Kajian Sanad dan Matan)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 16.1 (2015)
- Sagir, Akhmad, Azwira Abdul Aziz, dan Muhammad Hasan Said Iderus, *Hadis Maqbul dan Mardud dalam Kitab Hidayat al-Salikin*, Cet. 1 (Selangor: UKM, 2020)
- Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, "Peta Kajian Hadis Ulama Banjar," *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 1.2 (2013)
- Santun, Dedi Irwanto Muhammad, *Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial Sampai Pascakolonial*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Sevenhoven, J.I. van, *Lukisan tentang Ibu Kota Palembang* (Yogyakarta: Ombak,

2015)

- Shihab, Alwi, *Akar Tasawuf di Indonesia: Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi*, Terj. (Bandung: Pustaka IIMaN, 2009)
- Sidik, “Mulḥaq fī Bayān Al-Fawā'id Al-Nāf'ah fī Al-Jihād fī Sabīlillāh: Aktualisasi Jihad dan Purifikasi Azimat,” *Manuskripta*, 5.2 (2015)
- SJ, Greg Soetomo, *Bahasa dan Kekuasaan dalam Sejarah Islam Sebuah Riset Historiografi*, ed. oleh Lon Lesek, Cet. 1 (Jakarta: Obor, 2017)
- Soetadji, Nanang S, “Kesultanan Palembang,” in *Perang Palembang Melawan VOC*, ed. oleh Djohan Hanafiah (Palembang: Pemerintah Kotamadya Palembang, 1996)
- Soraida, Safira, “Kesetaraan Gender Pada Perkotaan di Kota Palembang,” *Jurnal Media Sosiologi*, 13.Rural Gender (2019)
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Subhan, Ahmad, *Percetakan Al-Qur'an Palembang 1848: Percetakan Muslim Pertama di Nusantara* (Jakarta: Perpustakaan PRESS, 2023)
- Supriani, Okta, “Peranan Kiai Kemas H.M. Zen Mukti (1338-1400 H/1919-1980 M) dalam Politik dan Dakwah di Palembang,” *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, 1.1 (2020)
- Sya'ban, A. Ginanjar, *Mahakarya Islam Nusantara, Kitab, Naskah, Manuskrip dan Korespondensi Ulama Nusantara* (Ciputat: Pustaka Compass, 2017)
- Syarifuddin, Kemas Andi, dan Hendra Zainuddin, *101 Ulama Sumsel: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, ed. oleh Muhammad Tuwah, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Syarifuddin, Kemas Andi, dan Ahmad Zainuri, *Ki. Kms. H. Umar Ulama Pengulon dan Penerus Tradisi Keilmuan al-Palembani* (Palembang, 2018)
- Syarifuddin, Kemas Andi, Ahmad Zainuri, dan Najib Haitami, *Mufti Palembang: Rekaman Kehidupan dan Peranan Ulama Kepenghuluan Masa Kesultanan dan Kolonial*, Cet. 1 (Palembang: Rafah Perss-CV. Amanah, 2018)
- Ulum, Amirul, *al-Jawi al-Makki, Kiprah Ulama Nusantara di Haramain* (Yogyakarta: Global Press, 2010)
- Woelders, M. O., *Het Sultanaat Palembang 1811-1825* (Den Haag, 1975)
- Woodward, Mark R., “Textual Exegesis as Social Commentary: Religious Social and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts,” *the Journal of Asian Studies*, 52.3 (1993) <<http://www.jstor.org/stable/2058854>>
- Yahya, Ismail, dan Farkhan, “Pemetaan Tema dan Pola Penulisan Manuskrip Hadis di Indonesia,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.709>>
- Yayan, Masagus A. Fauzan, dan Ulya Kencana, *Manaqib Kiai Marogan, Wakaf*

Tujuh Turunan yang Tetap Eksis (Riwayat Hidup, Peninggalan dan ajarannya), Cet. 3 (Palembang: Rumah Tahfidz Ki Marogan, 2017)

Zamzami, Mohammad Subhan, dan Achmad Fauzi, *Jaringan Hadis Ulama Madura Studi Genealogi, Difusi, dan Khazanah Intelektual Hadis* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2023)

Zulhendra, “Madrasah Hadits India-Pakistan Sejak Abad XII hingga Abad XIV Hijri: Studi Analitis Perkembangan Ilmu Hadits di Anak Benua India Abad XII-XIV H” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

Zulkifli, “K.H. M. Zen Syukri: Penerus Tradisi Intelektual Ulama Palembang Abad ke-20,” in *Transformasi Otoritas Keagamaan*, ed. oleh Jajat Burhanudin dan Ahmad Baedowi (Jakarta: GPU, 2003)

———, *Ulama Sumatera Selatan Pemikiran dan Peranannya dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 1 (Palembang: UNSRI, 1999)